

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
RASIO KEUANGAN DAN *INTELLECTUAL CAPITAL*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
KOMISARIS INDEPENDEN SEBAGAI VARIABEL
MODERASI
(Studi Pada Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 – 2021)**



Diajukan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada
Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah
Semarang

Disusun Oleh

DINA ERMAWATI

NIM. E2B019084

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Dina Ermawati
Nomor Induk Mahasiswa : E2B019084
Fakultas/ Program Studi : Ekonomi/ S1 Akuntansi
Judul Usulan Penelitian Skripsi : Pengaruh Kepemilikan Institusional,
Rasio Keuangan dan *Intellectual Capital*
Tehadap Nilai Perusahaan dengan
Komisaris Independen Sebagai Variabel
Moderasi pada Perusahaan Sektor
Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2017 – 2021

Telah memenuhi syarat dan dinyatakan lengkap sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang.

Dosen Pembimbing I



Dr. Andwiani Sinarasri, S.E., M.Si.
NIDN. 0603017402

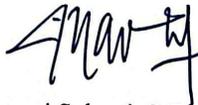
Semarang, 12 Mei 2023

Dosen Pembimbing II



Nurcahyono, S.E., M.S.A. CSRS
NIDN. 0615099401

Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Fatmasari Sukesti, S.E., M.Si.
NIDN. 0622056603

Pengaruh Kepemilikan Institusional, Rasio Keuangan dan *Intellectual Capital*, Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021)

Dina Ermawati
(E2B019084)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : dinaermawati91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Profitabilitas, *Current Ratio*, *Intellectual Capital*, dan Komisaris Independen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2021. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan unit analisis sebanyak 57 perusahaan dengan 105 perusahaan sebagai observasi. Analisis data penelitian ini menggunakan uji *Multiple Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun variabel kepemilikan institusional dan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan kepemilikan institusional didalam perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan kepemilikan publik dan kepemilikan manajemen, pada perusahaan sampel memiliki *intellectual capital* yang rendah karena perusahaan lebih mementingkan aset berwujud dibandingkan aset tak berwujud seperti *intellectual capital*. Pada variabel pemoderasi, komisaris indepen mampu memperlemah hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Namun komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan kepemilikan institusioanl dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dikarenakan dengan rendahnya kepemilikan institusional dan *intellectual capital* pada perusahaan tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan meskipun ada pengawasan dari komisaris independen.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, *Leverage*, Profitabilitas, *Current Ratio*, *Intellectual Capital*, Komisaris Independen, dan Nilai Perusahaan.

The Influence of Institutional Ownership, Financial Ratio and Intellectual Capital To Firm Value with Independent Commissioner as a Moderation Variable (Study on Financial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2017 – 2021)

Dina Ermawati
(E2B019084)

Accounting Study Program, University of Muhammadiyah Semarang
Email : dinaermawati91@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the factors that affect the value of the company. The variables used in this study are Institutional Ownership, Leverage, Profitability, Current Ratio, Intellectual Capital, and Independent Commissioners. The population in this study is Financial Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 – 2021. The sampling technique in this study used purposive sampling with an analysis unit of 57 companies with 105 companies as observations. Data analysis of this study used the Multiple Regression Analysis (MRA) test. The results showed that the variables of leverage, profitability and current ratio were able to increase the value of the company. However, the variable of institutional ownership and intellectual capital does not affect the value of the company because institutional ownership in the company is lower than public ownership and management ownership, in companies that have low intellectual capital because the company is more concerned with tangible assets than intangible assets such as intellectual capital. In the coding variable, the commissioner is able to weaken the leverage relationship to the value of the company. However, independent commissioners are unable to moderate the relationship between institutional ownership and intellectual capital to the value of the company because the low institutional ownership and intellectual capital in the company cannot affect the value of the company despite the supervision of the independent commissioner.

Keywords: *Institutional Ownership, Leverage, Profitability, Current Ratio, Intellectual Capital, Independent Commissioners, and Firm Value.*

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bisnis menuntut industri untuk mencapai laba dengan maksimal. Pertumbuhan bisnis yang semakin meningkat mendorong perusahaan untuk meningkatkan pencapaian perusahaan, mensejahterakan pemegang saham serta menumbuhkan nilai perusahaan. Sedangkan tujuan dalam waktu lama dari suatu perusahaan bukan hanya memaksimalkan profit melainkan mengoptimalkan nilai perusahaan (Mulyadi, 2016). Nilai perusahaan merupakan perihal yang menarik untuk dibicarakan pada fase Covid – 19 sekarang ini. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator yang dipertimbangkan oleh pemodal pada saat menginvestasikan modalnya pada sebuah perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan informasi keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya kepada para investor (Wirajaya & Dewi, 2018).

Nilai perusahaan merupakan pemahaman pemodal tentang perusahaan yang dihubungkan dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan dapat digambarkan dengan profitabilitas. Profitabilitas adalah kesanggupan untuk memperoleh keuntungan dalam kurun waktu tertentu melalui penggunaan aset atau ekuitas, baik ekuitas seluruhnya maupun ekuitas sendiri (Harahap, 2007). Profitabilitas dapat diukur dari *return on equity* (Damaianti, 2020). Dalam pengambilan keputusan keuangan, manajer keuangan harus menetapkan keuntungan yang akan dicapai. Perubahan *return on equity* pada perusahaan merupakan fenomena yang cukup menarik untuk dibahas berkaitan dengan topik fluktuasi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu aspek utama yang memberikan prediksi tentang kesanggupan perusahaan ketika mendapatkan keuntungan dari pengelolaan sarana perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan menjadikan peluang untuk menarik investor bertambah besar dan peluang perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan juga bertambah besar. Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas. Tingkat daya laba tinggi, menunjukkan perusahaan memiliki manajemen yang bagus.

Perusahaan di sektor keuangan yang tercatat di BEI telah mengalami perubahan *return on equity* yang relatif fluktuatif selama 5 tahun terakhir. Perubahan seperti ditunjukkan pada gambar dibawah ini yang membuktikan perusahaan keuangan telah mengalami perubahan yang relatif fluktuatif. *Return on equity* menggambarkan efisien atau tidaknya perusahaan dalam memakai aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Berdasarkan pada gambar 1.1, yang menjelaskan mengenai *return on equity* pada Bank Bumi Arta Tbk periode 2017 – 2021. Bank Bumi Arta Tbk mengalami perubahan *return on equity* yang relatif fluktuatif. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebanyak 2,16% pada rasio 6,81, pada tahun 2019 mengalami penurunan secara drastis sebesar 48,46% pada rasio 3,51 pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 31,62%, pada rasio 2,40 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 16,67% pada rasio 2,80.

RUMUSAN MASALAH

Bersumber pada fenomena yang ada, rumusan masalah dapat dinyatakan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah komisaris independen dapat memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah komisaris independen dapat memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan?
8. Apakah komisaris independen dapat memoderasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?

TUJUAN PENELITIAN

Merujuk pada uraian latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh mekanisme kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Membuktikan secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
4. Membuktikan secara empiris pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan.
5. Membuktikan secara empiris pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan.
6. Membuktikan secara empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi.
7. Membuktikan secara empiris pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi.
8. Membuktikan secara empiris pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

LANDASAN TEORI

Signalling theory pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dan dikembangkan lebih lanjut oleh Ross (1977), yang berpendapat bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih baik, sehingga perusahaan juga akan memiliki insentif untuk membagikan informasi tersebut kepada calon investor sehingga laba perusahaan akan meningkat. *Signalling theory* berakar pada teori akuntansi

pragmatis, yang berfokus akibat informasi pada perkembangan perilaku pemakai informasi. Ungkapan informasi akuntansi bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik (*good news*) atau pertanda buruk (*bad news*) untuk masa yang akan datang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai di mana nilai saat ini dari penerimaan atau arus kas yang diharapkan akan diterima di masa mendatang (Sudana, 2009). Manajemen perusahaan terus berupaya dalam peningkatan nilai pemegang saham sekaligus meningkatkan aset *shareholder*, yang terlihat dari kenaikan harga saham industri (Brigham & Houston, 2010).

Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional merupakan hak saham yang dimiliki institusi dan dimiliki oleh pemegang saham dan kepemilikan lain (Perdana & Raharja, 2014). Kepemilikan institusional dianggap penting ketika melakukan pengawasan manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional menjadikan pengawasan dalam pengambilan keputusan yang optimal.

Leverage

Leverage adalah kesanggupan perusahaan saat menutup beban hutangnya baik dalam waktu singkat ataupun dalam waktu yang lama. *Leverage* bisa diartikan indeks keuangan yang mengukur besarnya utang yang didanai (Wiagustini & Putu, 2014). *Leverage* merupakan indeks yang menggambarkan rasio antara liabilitas perusahaan terhadap ekuitas, dimana indeks tersebut dapat mencerminkan seberapa

besar perusahaan dibiayai dengan hutang atau dengan modal pihak ketiga (Harahap, 2013).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan untuk mendapatkan keuntungan dalam kurun waktu tertentu melalui penggunaan aset atau ekuitas, baik ekuitas seluruhnya maupun ekuitas sendiri (Harahap, 2007). Profitabilitas dapat menginformasikan seberapa efisien perusahaan memakai aset perusahaan buat membuat keuntungan (Yulimtinan & Atiningsih, 2021).

Current Ratio

Curent Ratio merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan ketika akan melakukan pengukuran seberapa kemampuan dalam melakukan pelunasan kewajiban lancar atau utang yang akan jatuh tempo ketika diminta secara penuh. (Kasmir, 2016b). Semakin tinggi rasio ini semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, sehingga perputaran operasional perusahaan tidak tergantung pada hutang (Fahmi, 2017).

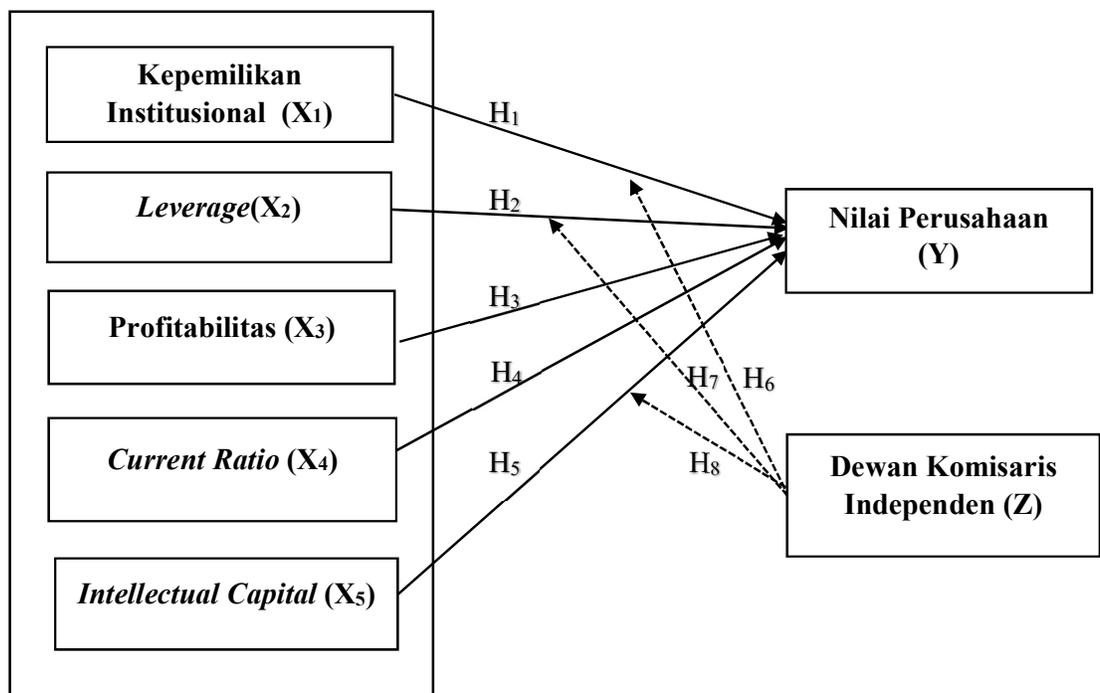
Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan aset yang tidak berwujud berupa modal intelektual yang dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dalam perusahaan, serta menjadi aset unik yang menjadi ciri khas perusahaan, sehingga tidak mudah untuk diandalkan oleh perusahaan lain (Nur Aulia et al., 2020).

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam UU No. 40 Tahun 2017 merupakan anggota dari dewan komisaris yang tidak memiliki keterkaitan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga lainnya dengan komisaris lain, direksi dan pemegang saham pengendali atau keterkaitan dengan bank yang dapat merugikan kesanggupannya untuk berperan secara mandiri.

KERANGKA PEMIKIRAN



Hipotesis Penelitian:

H1 : Kepemilikan Intitusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H4 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H5 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

H6 : Dewan Komisaris Independen memperkuat pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

H7 : Dewan Komisaris Independen memperkuat *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

H8 : Dewan Komisaris Independen memperkuat *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah abstraksi yang terdiri dari objek/subyek yang memiliki besaran dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang sedang dipelajari dan ditarik kesimpulan darinya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Sampel adalah anggota populasi yang mengandung berbagai anggota

populasi yang dijadikan sampel. Pengambilan sampel dalam penelitian ini meenggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Keputusan dalam memilih sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI kurun waktu 2017 -2021.
2. Perusahaan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan berurutan pada kurun waktu 2017 – 2021.
3. Perusahaan keuangan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan menyediakan data yang digunakan dalam perhitungan tobins'q dan variabel yang digunakan penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2020) data sekunder adalah data yang informasinya dikumpulkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian dari orang lain. Sumber dari data sekunder adalah data laporan keuangan (*annual report*) perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Data sekunder diperoleh dari website BEI di www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dipakai dalam mendeskripsikan data kuantitatif sebelum dianalisis dengan *multiple regression analysis* (MRA). Analisis ini memberikan

gambaran tentang fenomena/karakteristik data, tanpa memberikan gambaran tentang berbagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menguji model regresi, variabel pengganggu berdistribusi normal, karena diketahui uji t dan f memperkirakan residual yang berdistribusi normal (Ghazali, 2017). Uji yang dipakai untuk penelitian ini adalah dengan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan memeriksa apakah model memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel *independent* (Ghazali, 2017). Untuk mengetahui adanya masalah multikolinieritas maka dapat dilihat dari hasil *Collinearity Statistic* yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

$$VIF = 1 / (1 - R^2)$$

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada suatu model regresi (Ghazali, 2017). Uji ini dapat dilihat pada grafik, plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Pada penelitian ini menggunakan menggunakan uji *statistic gletser*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara (sisa) confounding error pada periode t dan error pada periode t-1 (sebelum) dalam model regresi linier. (Ghazali, 2017). Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin Watson (DW-test)*. *Goodness of Fit Test* (Uji F)

Statistik uji-F digunakan untuk menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh agregat terhadap variabel dependen (Ghazali, 2017). Dalam penelitian ini, uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas, *current ratio* dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan secara simultan dengan kriteria jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0,05 artinya variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hopotesis

Multiple Regression Analysis (MRA)

Multiple regression analysis adalah teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen (*criterion*) dengan variabel independen (*predictor*). *Multiple regression analysis* bertujuan untuk menguji hubungan struktural antara variabel dependen dengan variabel independen yang kemudian untuk memprediksi variabel dependen. Hal ini berarti mencakup lima variabel independen yaitu KI, DER, ROE, CR, VAIC, dan satu variabel dependen

yaitu nilai perusahaan dengan variabel pemoderasi yaitu Dewan Komisaris Independen. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$NP = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 CR + \beta_5 VAIC + e \dots \dots \dots (1)$$

$$NPI = \alpha + \beta_1 KI + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + \beta_4 CR + \beta_5 VAIC + e + B_7DKI * KI * DER * VAIC + e \dots \dots \dots (2)$$

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan (Ghazali, 2017). Deteksi parsial dicapai dengan tingkat signifikansi t, yang dibandingkan dengan nilai sig, perbandingannya yaitu jika nilai sig < 0,05 maka Ha diterima. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka Ha tidak diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk menilai sejauh mana kesanggupan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu ($0 < R^2 < 1$), artinya nilai R^2 yang kecil berarti menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan dalam mendeskripsikan data kuantitatif sebelum dianalisis dengan *multiple regression analysis* (MRA). Berdasarkan tabel 4.2

terlihat bahwa nilai minimum, maximum, dan rata – rata (mean) dan standar deviasi untuk variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Perusahaan	1.900	9.100	5.272	1.103
Kepemilikan Institusional	0.030	1.000	0.706	0.216
<i>Leverage</i>	0.010	182.140	4.060	11.032
Profitabilitas	-94.010	36.500	3.410	16.304
<i>Current Ratio</i>	0.010	1897.600	21.110	134.404
<i>Intellectual Capital</i>	-3165.900	58.800	-60.800	373.325
Komisaris Independen	0.100	2.000	0.770	0.662

Sumber : Data diolah, 2023 : Lampiran ke-2

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	285
Test Statistic	0.198
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000 ^c

Sumber : Data diolah, 2023 : Lampiran ke -3

Karena data tidak berdistribusi normal, maka dalam penelitian ini dilakukan transformasi data dan outlier data. Data yang tereliminasi sebanyak 125 data, sehingga data yang dapat digunakan untuk pengujian hipotesis adalah sebanyak 160 data. Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data dan outlier data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

	Unstandardized Residual
N	160
Test Statistic	0.048
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2023: Lampiram ke-4

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil dari nilai Asymp Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0.200 yang berarti bahwa data $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah normal. Untuk lebih meyakinkan dapat dilihat pada gambar 4.1 grafik normalitas *probability plot* menunjukkan bahwa data tersebar disekeliling garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogramnya menandakan pola distribusi normal, sehingga asumsi normalitas dinyatakan terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kepemilikan Intitusional	0.960	1.041
<i>Leverage</i>	0.869	1.151
Profitabilitas	0.873	1.145
<i>Current Ratio</i>	0.983	1.017
<i>Intellectual Capital</i>	0.876	1.141
Komisaris Independen	0.867	1.153

Sumber: Data diolah, 2023: Lampiran ke-6

Uji multikolinearitas adalah uji yang bertujuan memeriksa apakah model memiliki korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel *independent* (Ghazali, 2017). Model regresi suatu penelitian dikatakan terbebas dari uji multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil bahwa nilai *tolerance* kepemilikan institusional = 0,960 dan nilai *VIF* = 1,041, nilai *tolerance leverage* = 0,869 dan nilai *VIF* = 1,151, nilai *tolerance* profitabilitas = 0,873 dan nilai *VIF* = 1,145, nilai *tolerance current ratio* = 0,983 dan nilai *VIF* = 1,017, nilai *tolerance intellectual capital* = 0,876 dan nilai *VIF* = 1,141, nilai *tolerance* komisaris independen = 0,867 dan nilai *VIF* = 1,153. Hal ini

menunjukkan variabel pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang menunjukkan penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.
Kepemilikan Institusional	0.326
<i>Leverage</i>	0.967
Profitabilitas	0.162
<i>Current Ratio</i>	0.888
<i>Intellectual Capital</i>	0.583
Komisaris Independen	0.939

Sumber : Data diolah, 2023 : Lampiran ke-7

Berdasarkan hasil uji gletser pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai signifikan seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dapat disimpulkan bahwa terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.320 ^a	0,103	0.035	0.04748	2.072

Sumber : Data diolah, 2023 : Lampiran ke-9

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Durbin – Watson* sebesar 2,072, nilai ini akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 5%. Dimana jumlah sampel $n = 160$ dan jumlah variabel independen 5 ($k = 5$). Nilai $dL = 1,6776$, $dU = 1,8063$ maka nilai *Durbin – Watson* 2,072 lebih besar dari batas dU (1,8063) dan kurang dari $4 - 1,8063 = (2,1937)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Goodness of Fit Test

F	Sig.	Kesimpulan
3.234	0.001 ^b	Memenuhi Goodness of fit

Sumber : Data diolah, 2021 : Lampiran ke-10

Hasil uji *Goodness of Fit* dapat dilihat dari tabel 4.8 yang menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} sebesar 3,234 lebih besar dari F_{tabel} 2,16 ($3,234 > 2,27$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Hipotesis

Multiple Regression Analysis (MRA)

Variabel	Beta	Signifikansi
(Konstanta)	2.230	0.000
Kepemilikan Institusional	-0.065	0.054
<i>Leverage</i>	0.022	0.014
Profitabilitas	0.016	0.010
<i>Current Ratio</i>	0.071	0.047
<i>Intellectual Capital</i>	-0.016	0.277
Dewan Komisaris independen x Kepemilikan Institusional	0.021	0.368
Dewan Komisaris independen x <i>Leverage</i>	-0.029	0.049
Dewan Komisaris independen x <i>Intellectual Capital</i>	-0.059	0.195

Sumber : Data diolah, 2023 : Lampiran ke-11

$$NPI = 2.230 + (-0.065) KI + 0.022DER + 0.016ROE + 0.071CR + (-0.016)VAIC + e + 0.021 * (-0.029) * (-0.059) + e$$

Kepemilikan institusional (KI) memiliki koefisien regresi sebesar -0,065 artinya setiap kenaikan satu satuan KI, maka nilai perusahaan akan mengalami

penurunan sebesar 6,5%. Hal ini berarti bahwa KI mempunyai hubungan negatif dengan nilai perusahaan. *Leverage* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,022 artinya setiap kenaikan satu satuan DER, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,2%. Hal ini berarti *leverage* mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas (ROE) memiliki koefisien regresi sebesar 0,016 artinya setiap kenaikan satu satuan ROE, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 1,6%. Hal ini berarti ROE mempunyai hubungan positif terhadap nilai perusahaan. *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi pada sebesar 0,071 artinya setiap kenaikan satu satuan CR, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 7,1%. Hal ini berarti *current ratio* mampu meningkatkan nilai perusahaan. *Intellectual Capital* (VAIC) memiliki koefisien regresi sebesar -0,016 artinya setiap kenaikan satu satuan VAIC, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 1,6%. Hal ini berarti VAIC mempunyai hubungan negatif terhadap nilai perusahaan.

Dewan komisaris independen dalam memoderasi kepemilikan institusional (DKI x KI) memiliki koefisien regresi 0,021 artinya setiap kenaikan satu satuan DKI x KI, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,1%. Hal ini berarti DKI mampu memperkuat hubungan KI terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris independen dalam memoderasi *leverage* (DKI x DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,029 artinya setiap kenaikan satu satuan DKI x DER, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 2,9%. Hal ini berarti DKI memperlemah hubungan DER terhadap nilai perusahaan. Dewan komisaris

independen dalam memoderasi *intellectual capital* (DKI x VAIC) memiliki koefisien regresi sebesar -0,059 artinya setiap kenaikan satu satuan DKI x VAIC, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 5,9%. Hal ini berarti DKI memperlemah hubungan VAIC terhadap nilai perusahaan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Variabel	Beta	Signifikansi	Kesimpulan
(Konstanta)	2.230	0.000	
Kepemilika Institusional	-0.065	0.054	Hipotesis ditolak
Leverage	0.022	0.014	Hipotesis diterima
Profitabilitas	0.016	0.010	Hipotesis diterima
Current Ratio	0.071	0.047	Hipotesis diterima
Intellectual Capital	-0.016	0.277	Hipotesis ditolak
Dewan Komisaris Independen x Kepemilikan Institusional	0.021	0.368	Hipotesis ditolak
Dewan Komisaris Independen x Leverage	-0.029	0.049	Hipotesis diterima
Dewan Komisaris Independen x Intellectual Capital	-0.059	0.195	Hipotesis ditolak

Sumber : Data diolah, 2023 : Lampiran 12

Hasil uji hipotesis (uji t) dapat dilihat pada tabel 4.10 maka analisa hasil uji t diantaranya :

1. Variabel kepemilikan institusional memiliki $t_{hitung} -1,939$ lebih kecil dari $t_{tabel} 1,97559$ ($-1,939 < 1,97559$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,054 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. maka H_1 ditolak .
2. Variabel *leverage* memiliki $t_{hitung} 2,494$ lebih besar dari $t_{tabel} 1,97559$ ($2,494 > 1,97559$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$, maka dapat

disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka H_2 diterima.

3. Variabel profitabilitas memiliki t_{hitung} 2,593 lebih besar dari t_{tabel} 1,97559 ($2,593 > 1,97559$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka H_3 diterima.
4. Variabel *current ratio* memiliki t_{hitung} 2,006 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,97559 ($2,006 > 1,97559$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,047 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka H_4 diterima.
5. Variabel *intellectual capital* memiliki t_{hitung} -1.090 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97559 ($-1,090 < 1,97559$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,277 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka H_5 ditolak.
6. Variabel dewan komisaris independen x kepemilikan institusional memiliki t_{hitung} 0,388 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97559 ($0,388 < 1,97669$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,368 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan maka H_6 ditolak.
7. Variabel dewan komisaris independen x *leverage* memiliki t_{hitung} -3,654 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97559 ($-3,654 < 1,97559$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$, maka dewan komisaris independen mampu memoderasi hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan maka H_7 diterima.

8. Variabel dewan komisaris independen x *intellectual capital* memiliki $t_{hitung} - 1,302$ lebih kecil dari $t_{tabel} 1,97559$ ($-1,302 < 1,97559$) dengan tingkat signifikansi sebesar $0,195 > 0,05$, maka dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan maka H_8 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0.882 ^a	0.779	0.765	0.02813

Sumber : Data diolah, 2023 : Lampiran ke -13

Variabel independen dianggap memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen apabila nilai R^2 mendekati satu. Hasil uji koefisien determinasi variabel kepemilikan institusional, *leverage*, *profitabilitas*, *current ratio*, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.11, dari tabel tersebut diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,779 atau 77,9% yang berarti bahwa variabel dependen nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel independen (kepemilikan institusional, *leverage*, *profitabilitas*, *current ratio*, dan *intellectual*) sedangkan sisanya 22,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

PEMBAHASAN HASIL

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi

β sebesar -0,065, serta diperoleh nilai t_{hitung} -1,939 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97559 ($-1,939 < 1,97559$) dengan nilai signifikansi $0,054 > 0,05$. Dari hasil pengujian diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai rata – rata 0,706 lebih mendekati nilai minimum sebesar 1,000 sehingga H1 ditolak.

Dalam teori sinyal, tinggi rendahnya presentase kepemilikan institusional akan berdampak pada tingkat kepercayaan investor dan calon investor sehingga memberikan dampak pada nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian dari Tambalean et al (2018), Amaliyah & Herwiyanti (2019), Sari & Wulandari (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kurangnya peran pemilik saham dalam pengambilan keputusan manajer mengakibatkan kepemilikan institusional tidak berdampak pada nilai perusahaan.. Dari hasil statistik deskriptif pada perusahaan sampel memiliki kepemilikan institusional yang rendah dibandingkan kepemilikan publik dan manajerial sehingga tidak maksimal untuk digunakan proksi dalam penelitian ini.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi β sebesar 0,022 serta diperoleh nilai t_{hitung} 2,494 lebih besar dari t_{tabel} 1,97559 (2,494

> 2,494) dengan nilai signifikansi $0,014 < 0,05$. Dari hasil pengujian diketahui bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena nilai rata – rata 11,03247 lebih mendekati nilai maksimum sebesar 182,14 sehingga H2 ditolak.

Dalam teori sinyal, saat DER semakin tinggi berarti taraf kesulitan memperoleh laba meningkat dan mengakibatkan nilai perusahaan menurun dikarenakan tidak dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian dari Dewi & Abundanti (2019), Wahyuningsih (2019), Aldi et al (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena penggunaan hutang yang efisien dapat memaksimalkan profit sehingga memberikan kabar positif bagi investor untuk pengambilan kebijakan investasi. Tanggapan positif dari pasar akan didapatkan perusahaan jika penggunaan *leverage* dapat diartikan oleh investor sebagai keefektifan perusahaan dalam melunasi kewajiban perusahaan di masa yang akan datang. Dari hasil statistik deskriptif pada perusahaan sampel memiliki *leverage* yang relatif rendah sehingga kurang maksimal untuk digunakan proksi dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi β sebesar 0,016 serta diperoleh nilai t_{hitung} 2,593 lebih besar dari t_{tabel} 1,97559

(2,593 > 2,494) dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$. Dari hasil pengujian diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai rata – rata 16,30447 lebih mendekati nilai maksimum sebesar 36,50 sehingga H3 diterima.

Dalam teori sinyal profitabilitas yang tinggi menjadi pertanda baik bagi investor. Profitabilitas tinggi membuktikan bahwa perusahaan yang paling efisien menggunakan aset perusahaan, yaitu jumlah aset yang sama bisa menghasilkan pendapatan tertinggi, yang mendorong pemodal untuk menanamkan modal di perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai teori sinyal bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Prakoso & Akhmadi (2020), Nurpiana et al (2020), Themba et al (2020) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena tingginya profitabilitas akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas yang baik ketika perusahaan memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel *current ratio* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi β sebesar 0,071 serta diperoleh nilai t_{hitung} 2,006 lebih besar dari t_{tabel} 1,97559 (2,006 > 2,494) dengan nilai signifikansi $0,047 < 0,05$. Dari hasil pengujian diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai rata – rata 1634,40465 lebih mendekati nilai maximum sebesar 1897,60 sehingga H4 diterima.

Dalam teori sinyal, ketika kewajiban jangka pendek cepat terpenuhi oleh perusahaan, kemudian dapat menghasilkan suatu keamanan untuk laporan keuangan perusahaan yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Penelitian ini sesuai teori sinyal bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian ini sama dengan penelitian dari Kahfi et al (2018), Nafisah & Halim (2018), Hasanudin (2020) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dapat mengelola aktiva perusahaan sehingga dapat menarik minat investor untuk peningkatan nilai perusahaan. Arus operasional dikatakan tidak bergantung pada hutang apabila tingginya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek (Fahmi, 2017). Dari hasil statistik deskriptif data *current ratio* pada perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *current ratio* yang relatif tinggi sehingga maksimal untuk digunakan proksi dalam penelitian ini.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi β sebesar -0,016 serta diperoleh nilai t_{hitung} -1,090 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97559 ($1,090 < 2,494$) dengan nilai signifikansi $0,277 < 0,05$. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai rata – rata 373,32554 lebih mendekati nilai minimum sebesar 0,10 sehingga H_5 ditolak.

Dalam teori sinyal, semakin tinggi *intellectual capital* akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga nilai perusahaan semakin tinggi. Penelitian ini tidak sesuai teori sinyal bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian ini sama dengan penelitian dari Saputra (2018), Surya Abbas & Dillah (2020), Deffi et al (2020) menyatakan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena investor lebih memandang aset berwujud dalam perusahaan daripada aset tidak berwujud seperti *intellcetual capital*, sehingga tidak dianggap penting dalam perusahaan. Dari hasil statistik deskriptif data perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *intellectual capital* yang relatif rendah sehingga kurang maksimal untuk digunakan proksi dalam penelitian ini.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai pemoderasi

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel komisaris indenpenden tidak memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi β sebesar 0,021 serta diperoleh nilai t_{hitung} 0,388 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97559 ($0,388 < 1,97559$) dengan nilai signfikansi 0,368 $> 0,05$. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi kepemilikam institusional terhadap nilai perusahaan sehingga H_6 ditolak. Penelitian ini tidak mendukung teori sinyal yang menyatakan komisaris independen dapat memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian ini sama dengan penelitian dari Maulida & Kristanti (2023), Aslihatin & Suwandi (2022), Ernayanti et al (2022) yang menyatakan komisaris independen tidak mampu memoderasi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, karena presentase kepemilikan institusional tidak dapat di optimalkan dengan adanya pengawasan dari komisaris independen. Dari hasil statistik deskriptif data pada perusahaan sampel memiliki kepemilikan institusional yang rendah dibandingkan dengan kepemilikan manajemen dan kepemilikan publik yang berarti kepemilikan institusional tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan meskipun ditambah pengawasan dari komisaris independen.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai pemoderasi

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki hubungan negatif dan mampu memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi β sebesar -0,029 serta diperoleh nilai t_{hitung} -3,654 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97559 ($-3,654 < 1,97559$) dengan nilai signifikansi $0,049 < 0,05$. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa komisaris independen mampu memoderasi dengan memperlemah hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan sehingga H7 ditolak. Penelitian ini tidak mendukung teori sinyal yang menyatakan komisaris independen memperkuat *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida & Kristanti (2023), Darniaty & Murwaningsari (2022), Rizkiadi & Herawaty (2020)

yang menyatakan komisaris independen mampu memoderasi dengan memperlemah hubungan *leverage* terhadap nilai perusahaan. Komisaris independen yang rendah dalam perusahaan sampel tidak dapat mengoptimalkan pengawasan sehingga penggunaan hutang dalam perusahaan tidak digunakan secara efektif dan menyebabkan nilai *leverage* tinggi. *Leverage* yang tinggi menggambarkan hutang perusahaan yang tinggi sehingga tidak dapat menarik investor dan menyebabkan nilai perusahaan menurun. Dari hasil statistik deskriptif data pada perusahaan sampel memiliki *leverage* yang tinggi yang berarti perusahaan lebih menggunakan hutang untuk pendanaan perusahaan sehingga dengan adanya komisaris independen yang rendah penggunaan hutang dalam perusahaan tidak digunakan secara efektif.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai pemoderasi

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen tidak memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, dengan koefisien regresi β sebesar -0,059 serta diperoleh nilai t_{hitung} -1,302 lebih kecil dari t_{tabel} 1,97559 ($-1,302 < 1,97559$) dengan nilai signifikansi $0,195 > 0,05$. Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa komisaris independen tidak memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan sehingga H_8 ditolak. Penelitian ini tidak mendukung teori sinyal yang menyatakan komisaris independen memperkuat hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Atiningsih (2019), Suparsa et al (2017), Chen (2021) menyatakan komisaris independen tidak memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Pencapaian modal intelektual dengan optimal tidak membutuhkan komisaris independen yang baik untuk melakukan pengawasan yang optimal. Dari hasil statistik deskriptif data pada perusahaan sampel memiliki *intellectual capital* yang rendah dibandingkan dengan aset berwujud yang berarti *intellectual capital* tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan meskipun ditambah pengawasan dari komisaris independen.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena kepemilikan institusional pada perusahaan sampel masih tergolong rendah sehingga proses pengawasan tidak dapat optimal dalam pengambilan keputusan institusional. *Leverage* mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena tingginya penggunaan hutang pada perusahaan sampel mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kesanggupan untuk melakukan pembayaran setiap jatuh temponya sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

Profitabilitas mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan sampel cenderung menggunakan aset perusahaan dengan efisien sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat mendorong pemodal untuk menanamkan

modal di industri untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Current ratio* mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan sampel memiliki aktiva lancar yang tinggi yang menggambarkan sebuah perusahaan tidak bergantung pada hutang dalam pembiayaan operasional perusahaan sehingga dapat menarik para investor untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Intellectual capital tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, karena perusahaan sampel memiliki *intellectual capital* yang rendah sehingga *intellectual capital* tidak dianggap penting dan tidak menjadi faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan. Komisaris independen tidak memoderasi hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan sampel cenderung memiliki komisaris independen yang rendah sehingga pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen tidak optimal dalam meningkatkan presentase kepemilikan saham oleh perusahaan.

Komisaris independen memperlemah *leverage* terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan sampel cenderung memiliki komisaris independen yang rendah sehingga tidak dapat mengoptimalkan pengawasan penggunaan hutang dalam perusahaan agar digunakan secara efektif dan menyebabkan nilai *leverage* tinggi sehingga nilai perusahaan menurun. Komisaris independen tidak memoderasi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan sampel cenderung memiliki komisaris independen yang rendah sehingga monitoring komisaris independen tidak dapat optimal dalam meningkatkan kemampuan

sumber daya secara efektif dan tidak mempengaruhi hubungan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan.

KETERBATASAN

Adapun keterbatasan yang terdapat dalam pengujian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat 48 perusahaan yang memiliki data tidak lengkap sesuai dengan kriteria penelitian laporan keuangan, sehingga mempengaruhi jumlah sampel penelitian.
2. Data dalam penelitian ini sangat heterogen sehingga menimbulkan masalah asumsi klasik.

SARAN

Melihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan, maka adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengganti objek penelitian dengan perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga penelitian semakin kuat.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperpanjang periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M. F., Erlina, E., & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains SosiolHumaniora*, *4(1)*, 264–273. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9921>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, *9(3)*, 187–200. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.187-200>
- Amanda, A. R., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Strategi Diversifikasi, Intellectual Capital, Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Stability: Journal of Management and Business*, *2(2)*, 61–71. <https://doi.org/10.26877/sta.v2i2.5160>
- Aslihatin, N., & Suwandi. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Moderasi Corporate Sosial Responsibility. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS 1, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 335–352.
- Chen, M. (2021). Peran Dewan Komisaris Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan. *19(2)*, 288–301.
- Darniaty, W. A., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Pengungkapan Risiko Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance Sebagai Moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, *6(1)*, 38. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i1.232>
- Deffi, L., Cahyono, D., & Aspirandi, R. (2020). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual capital Disclosure dan Debt to Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, *1(2)*, 147–162.
- Dewi, L., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, *8(10)*, 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Ernayanti, N. P., Luh, N., Novitasari, G., & Widhiastuti, P. (2022). Kemampuan Corporate Social Responsibility Memoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *2(1)*, 2373–2381.

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghazali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, *9(1)*, 6–19.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Current Ratio , Debt TO Equity Ratio , Total Assets Turnover Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011 – 2016). *5(1)*, 566–574.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Maulida, D., & Kristanti, I. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderating. *30–38*.
- Nafisah, N. I., & Halim, A. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Assets Turnover (TATO), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan. *6(2)*, 1–17.
- Nurpiana, Munthe, I. L. S., & Fatahurrazak. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2017. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *1(2)*, 265–276.
- Prakoso, R. W., & Akhmadi, A. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa*, *4(1)*, 50. <https://doi.org/10.48181/jrbmt.v4i1.9609>
- Rizkiadi, N., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Prudent Akuntansi, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, *2003*, 1–8. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6900>
- Saputra, W. S. (2018). Pengaruh Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan.

National Conference of Creative Industry, September, 5–6.
<https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1313>

- Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, *22(1)*, 1–18.
- Suparsa, J., Ramantha, W., & Badera, N. (2017). Kemampuan Good Corporate Governance Dalam Memoderasi Pengaruh Intellectual Capital Disclosure Dan Reputasi Auditor Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, *6(2)*, 505–532.
- Surya Abbas, D., & Dillah, U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *17(01)*, 42–49.
- Tambalean, F. A. K., Manossoh, H., & Runtu, T. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, *14(1)*, 465–473.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21255.2018>
- Themba, O., Muskilaturrahmi, & Auliah, R. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan LQ45. *Jurnal Mirai Managemnt*, *4(2)*, 122–136.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Praktik Mekanisme GCG Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *7(2)*, 515–523.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/28075/25687>

